

Pentingnya *Civic Disposition* pada Mahasiswa dalam Menghadapi Perkembangan Global di *Era Society* 5.0

Petriscia Kusuma Wardani
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
petrisciawardani@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Adanya transisi dari era *Society* 1.0, *Society* 2.0, *Society* 3.0, *Society* 4.0, dan *Era Society* 5.0 menandakan adanya perubahan zaman yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang juga. Tujuan penelitian ini adalah untuk dijadikan pijakan mengenai pentingnya karakteristik warga negara yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat khususnya mahasiswa sebagai *agent of change* dalam menghadapi perkembangan *Era Society* yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan observasi dan pencatatan beberapa artikel dan jurnal. *Civic disposition* atau karakter kewarganegaraan yang dimiliki mahasiswa berkaitan dengan pentingnya menghadapi era *Society* 5.0 yang akan datang. Karakter kewarganegaraan yang baik akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia khususnya pada Era *Society* 5.0. Mahasiswa merupakan agen perubahan yang artinya dalam menghadapi perkembangan global di era *Society* 5.0 yang akan datang, mahasiswa harus tetap memegang teguh karakter kewarganegaraan. Karakter kewarganegaraan ini tumbuh dengan baik apabila setiap individu memiliki pemikiran yang positif dan terbuka akan perkembangan. Selain itu, karakter kewarganegaraan ini juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan pada era *society* 5.0 karena individu yang berkarakter tentu memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dan mampu berkembang di era *society* 5.0.

Kata kunci: *Civic Disposition*, Mahasiswa, *Era Society* 5.0

ABSTRACT

The transition from the Society 1.0, Society 2.0, Society 3.0, Society 4.0, and Society 5.0 eras indicates a change in times that is based on the increasingly developing needs of society. The aim of this research is to serve as a basis for the importance of citizen characteristics that must be possessed by the entire community, especially students as agents of change in facing the development of the upcoming Social Era. The research method used is a qualitative descriptive research method with observation and recording of several articles and journals. Civic disposition or civic character possessed by students is related to the importance of facing the coming era of Society 5.0. Good civic character will influence the quality of human resources, especially in the Society 5.0 Era. Students are agents of change, which means that in facing global developments in the coming era of Society 5.0, students must continue to uphold their civic character. This civic character grows well if each individual has positive thinking and is open to development. Apart from that, this civic character can also influence the level of welfare in the era of society 5.0 because individuals with character certainly have good quality human resources and are able to develop in the era of society 5.0.

Keyword: *Civic Disposition*, Student, *Era Society* 5.0

Artikel Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024

" Menilik Isu Kewarganegaraan Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0 "

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman terjadi begitu cepat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan khususnya pada teknologi. Masyarakat secara tidak langsung akan ikut berubah dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya agar dapat sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini. Era Revolusi Industri 4.0 membawa masyarakat untuk selalu terbiasa dengan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam menjalankan perekonomian dan bisnis. Pada era Revolusi Industri 4.0 juga yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Oleh karenanya muncul Era baru yang biasa disebut sebagai Era *Society* 5.0 yang bertujuan sebagai penyeimbang dari berbagai tantangan yang ada utamanya pada kualitas sumber daya manusia [1]. Selain itu, pada Era *Society* 5.0 lebih memprioritaskan moral pada setiap perubahan yang terjadi.

Bergantinya Era tentu akan muncul tantangan baru yang harus dihadapi oleh Indonesia khususnya kualitas sumber daya manusia. Salah satu hal yang ditekankan di Era *Society* 5.0 ini adalah *global citizenship* (kewarganegaraan). Karakter merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh warga negara utamanya pada generasi muda. Kuatnya karakter yang dimiliki oleh generasi muda akan meminimalisir pengaruh dari nilai-nilai asing yang masuk. Nilai asing yang masuk ke Indonesia bukan hanya memiliki pengaruh positif, tetapi masuknya nilai asing tersebut juga pasti dibarengi pengaruh negatif. Generasi muda harus berhati-hati agar tidak terperangkap oleh pengaruh negatif yang dapat mengakibatkan karakter kewarganegaraan mulai menurun

Pada Era *Society* 5.0 warga negara harus mempertimbangkan permasalahan yang terjadi dalam segi moral sehingga tumbuh rasa toleransi. Penerapan karakter berkaitan dengan pendidikan seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang intinya adalah bahwa pendidikan nasional memiliki misi untuk membentuk karakter yang beradab dan bermartabat, serta berupaya dalam mengembangkan kemampuan peserta didik yang bertakwa, bijaksana, cakap, mandiri, kreatif, demokratis, dan

bertanggung jawab. Pendidikan nasional berperan penting dalam membentuk individu-individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik, siap menghadapi tantangan global, dan berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa [2].

Pentingnya *civic disposition* atau karakteristik warga negara yang dimiliki oleh mahasiswa tentunya memiliki dampak positif bagi perkembangan bangsa. Beberapa peneliti telah mengkaji mengenai pentingnya *civic disposition* mahasiswa. Peneliti pertama mengkaji mengenai pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap *civic disposition* mahasiswa yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan interpersonal berdampak pada tingkan kewarganegaraan mahasiswa. Semakin tinggi interpersonal yang dimiliki, maka akan semakin baik pula watak kewarganegaraan yang mereka tunjukkan. Mahasiswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta akan menunjukkan kepribadian yang mulia, beretika, dan beradab sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam bangsa ini[3]. Peneliti kedua mengkaji mengenai *civic virtue* pada pembelajaran PPKN secara umum, akan tetapi di dalamnya juga membahas mengenai keterkaitan *civic disposition* dengan Era *Society* 5.0. Watak warga negara mencerminkan bagaimana mereka tumbuh dan berkembang dalam nilai luhur yang telah diperoleh[4]. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang terdahulu, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pentingnya *civic disposition* mahasiswa dalam menghadapi perkembangan global di Era *Society* 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk dijadikan pijakan mengenai pentingnya karakteristik warga negara yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat khususnya mahasiswa sebagai *agent of change* untuk menghadapi perkembangan Era *Society* yang akan datang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan tanpa melibatkan langkah analisis statistik atau analisis data. Akan tetapi, penelitian ini

Artikel Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 " Menilik Isu Kewarganegaraan Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0 "

lebih memfokuskan pada kegiatan observasi dan pencatatan beberapa artikel dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya *civic disposition* pada mahasiswa dalam menghadapi perkembangan global di *Era Society* 5.0 yang akan datang. Selain penjelasan, artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya memiliki karakteristik kewarganegaraan.

Objek dari penelitian ini dengan artikel atau jurnal yang berkaitan pada *civic disposition* dan *Era Society* 5.0. Selain itu,

HASIL

Society 5.0 adalah konsep masyarakat cerdas yang diusung oleh Jepang, yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial dengan menggunakan integrasi teknologi tinggi, seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan robotika. Berbeda dengan era sebelumnya, *Society* 5.0 menekankan pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh [5]. Tentunya era ini juga akan berpengaruh pada kehidupan warga negara.

Brason (1999, p. 8-25) menyampaikan bahwa kompetensi kewarganegaraan dibagi menjadi 3 yakni, pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) tujuannya adalah untuk menjadikan warga negara yang baik[6]. Ketiga kompetensi tersebut saling berkaitan karena di dalamnya terdapat ilmu yang harus diterapkan dalam berkehidupan oleh setiap warga negara berkaitan dengan aspek politik, hukum, dan moral. *Civic disposition* merujuk pada sikap atau disposisi yang dimiliki seseorang terhadap kewarganegaraan dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini mencakup sikap, nilai, keyakinan, dan komitmen seseorang terhadap partisipasi aktif dalam urusan publik, kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat, dan tanggung jawab terhadap kepentingan bersama. Karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh setiap warga

sumber dari penelitian ini didapat dari internet dan pengamatan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi 3 macam, yakni observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung, simak catat, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data yakni dengan pengumpulan dan pemilihan data, penyajian data yang didalamnya dapat memperkuat penelitian karena terdapat fakta, dan penarikan kesimpulan oleh peneliti.

negara. Adanya karakter atau watak dapat mencerminkan nilai dari orang tersebut. Quigley, dkk (1991: 11) menyebut "sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang mendukung perkembangan fungsi sosial yang sehat dan kepentingan umum dalam system demokrasi". *Civic disposition* dalam hal ini mengacu pada era di mana teknologi dan kecerdasan buatan (AI) memainkan peran yang semakin dominan dalam kehidupan manusia. Dalam konteks sistem demokrasi, sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang mendukung perkembangan fungsi sosial yang sehat dan kepentingan umum dalam sistem demokrasi, dapat berupa sikap kritis, terbuka pada perubahan, partisipasi aktif, dan pentingnya penggunaan teknologi dengan bijak.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang mempunyai kepedulian, kesadaran jiwa dan akal, serta rasa peka diharapkan mampu menghadapi *Era Society* 5.0 yang akan datang. Tentunya hal tersebut juga harus dilandasi dengan karakter kewarganegaraan yang baik. Karakter individu akan berkembang dengan baik apabila diimbangi dengan pemikiran yang positif dalam melakukan berbagai tindakan berbangsa dan bernegara. Disisi lain perguruan tinggi juga telah menyediakan upaya untuk membentuk karakter mahasiswa agar menjadi warga negara yang baik, yakni dengan memfasilitasi mata kuliah umum PKN. Winarno (2019) menyatakan bahwa adanya PKN di perguruan tinggi bertujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan. Diharapkan dengan adanya rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan mahasiswa dapat menjadikannya dasar dalam bersikap dan bertindak. Proses

Artikel Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 " Menilik Isu Kewarganegaraan Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0 "

tersebut yang menjadikan Indonesia optimis dan yakin dalam menghadapi *Era Society* 5.0 yang akan datang[7]. Purnomo Cahyo Aji (2018) juga mengungkapkan bahwa PKN berkaitan dengan pembentukan karakter kewarganegaraan bagi mahasiswa dengan adanya pendekatan nilai. Nilai yang dimaksud berkaitan dengan nilai dalam sila Pancasila yaitu, berketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, adanya persatuan, berkeadilan sosial, menghormati hak dan kewajiban sebagai manusia dalam mengupayakan perdamaian[8]. Karakter kewarganegaraan yang dimiliki mahasiswa akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bangsa pada kemudian hari utamanya pada Era *Society* 5.0. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi warga negara yang baik dengan menerapkan karakter yang telah didapat dari perguruan tinggi dan lingkungan lainnya.

Setelah membahas mengenai pentingnya karakter atau watak warga negara tentu terdapat beberapa hambatan yang sedang dihadapi. Dewasa ini mengetahui bahwa Era Revolusi Industri 4.0 telah masuk ke Indonesia mulai 2011 ditandai dengan peningkatan interaksi, konektivitas, komunikasi, dan teknologi. Masyarakat Indonesia juga terbantu karena mampu menjangkau teknologi dengan kebutuhan manusia. Adanya era baru, tentu masyarakat harus beradaptasi lagi. Berbeda dengan era revolusi industri 4.0 yang lebih memprioritaskan pada kemajuan pesat teknologi, di *Era Society* 5.0 lebih menitikberatkan pada kualitas sumber daya manusia. Karakter kewarganegaraan yang baik berpengaruh pada Era *Society* 5.0 yang akan datang. Adapun permasalahannya yakni seperti,

- a. Pemanfaatan media sosial yang kurang bijak, sebagian mahasiswa terlalu banyak menghabiskan waktunya di media sosial. Hal ini dapat menghalangi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewarganegaraan yang bermanfaat.
- b. Kurangnya keberanian, beberapa mahasiswa merasa takut untuk berbicara atau berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan yang berhubungan dengan

kewarganegaraan karena takut dihakimi.

- c. Kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu sosial dan politik. yang cukup tentang pentingnya kewarganegaraan atau mungkin merasa tidak peduli terhadap isu-isu sosial dan politik.
- d. Kemampuan berpikir kritis, mahasiswa dituntut dapat berpikir kritis

SIMPULAN

Tidak dipungkiri zaman terus berkembang begitu pesat, hal ini secara tidak langsung juga telah menuntut masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangan tersebut. Adanya perubahan-perubahan yang ada dari Era *Society* 1 hingga hampir memasuki Era *Society* 5 menggambarkan begitu cepatnya perkembangan itu terjadi. Penting bagi warga negara untuk tetap memegang teguh nilai-nilai bangsa dalam menghadapi era yang akan datang. Salah satunya adalah menjaga dan menerapkan *civic disposition* atau karakter kewarganegaraan dalam berbangsa dan bernegara. Mahasiswa merupakan agen perubahan yang artinya dalam menghadapi perkembangan global di era *Society* 5.0 yang akan datang, mahasiswa harus tetap memegang teguh karakter kewarganegaraan. Karakter kewarganegaraan ini tumbuh dengan baik apabila setiap individu memiliki pemikiran yang positif dan terbuka akan perkembangan. Selain itu, karakter kewarganegaraan ini juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan pada era *society* 5.0 karena individu yang berkarakter tentu memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dan mampu berkembang di era *society* 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Kirani and F. U. Najicha, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era *Society* 5.0 Mendatang," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 2, pp. 767–773, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i2.2391.
- [2] I. BAB and K. UMUM, "Undang-

Artikel Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
" Menilik Isu Kewarganegaraan Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0 "

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

Available: <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Purnomo-Aji.-Universitas-Sebelas-Maret..pdf>

[3] R. Saputra, M. M. Adha, A. Mentari, and Rohman, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Civic Disposition Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *Cive J. Penelit. Pendidik. Pancasila Dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 5, pp. 8–14, 2023.

[4] W. Winarningsih, V. Lestari, R. Wardani, and M. M. Adha, "Penguatan Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKN Dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0," *Pendidik. Pancasila Dan Kewarganegaraan*, pp. 191–196, 2021, [Online]. Available: <http://repository.lppm.unila.ac.id/33713/1/P-ROSIDING-SEMNAS-Wiwin.pdf>

[5] D. Setiawan and M. Lenawati, "Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Res. Comput. Inf. Syst. Technol. Manag.*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.25273/research.v3i1.4728.

[6] D. Riyanti, "An analysis of the suitability of students' civic knowledge and disposition in the topic of citizen's rights and obligations," *REID (Research Eval. Educ.)*, vol. 6, no. 1, pp. 78–86, 2020, doi: 10.21831/reid.v6i1.31621.

[7] P. Widiatmaka, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila Di Perguruan Tinggi," *Pancasila J. Keindonesiaan*, vol. 01, no. 02, pp. 176–185, 2021, doi: 10.52738/pjk.v1i2.41.

[8] P. C. Aji, "Peran PKN Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Berbasis Nilai Di Perguruan Tinggi," *Prodi PPKn FKIP UNS, Surakarta*, pp. 1–9, 2018, [Online].